

Haedar: Kami Tak Mengejar Untung

SLEMAN, KOMPAS — Pimpinan Pusat Muhammadiyah memutuskan menerima tawaran pemerintah untuk mengelola tambang. Langkah serupa sebelumnya telah diambil Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir menegaskan, pengelolaan tambang oleh Muhammadiyah ini demi mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial.

”Kami tidak mengejar keuntungan. Karena kalau *mikir* diri sendiri, insya Allah Muhammadiyah sudah cukup,” kata Haedar dalam konferensi pers seusai Konsolidasi Nasional Muhammadiyah, Minggu (28/7/2024), di Convention

Hall Masjid Walidah Dahlan Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 25 Tahun 2024 tentang Perubahan atas PP No 96/2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Batubara, organisasi kemasyarakatan (ormas) keagamaan dapat diprioritaskan sebagai penerima penawaran izin usaha pertambangan.

Ini terjadi setelah dalam PP yang ditetapkan pada 30 Mei 2024 itu disisipkan satu pasal baru, yakni Pasal 83A. Pasal tersebut menyebut bahwa wilayah izin usaha pertambang-

an khusus (WIUPK) dapat ditawarkan secara prioritas kepada badan usaha milik ormas keagamaan.

Terkait hal itu, KH Ulil Abshar-Abdalla mengatakan, posisi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama adalah menerima kebijakan pemerintah itu. NU akan mengelola tambang secara profesional (*Kompas*, 27/6/2024).

Lingkungan

Haedar menyatakan, Muhammadiyah ingin mewujudkan pengelolaan tambang yang tidak merusak lingkungan dan tidak menimbulkan

(Bersambung ke hlm 15 kol 1-2)

Haedar: Kami Tak Mengejar

(Sambungan dari halaman 1)

konflik serta disparitas sosial. Namun, ia mengakui, tidak mudah mengelola tambang yang bisa menghadirkan kesejahteraan bagi masyarakat dan tidak merusak lingkungan. Akan tetapi, selama ini Muhammadiyah memiliki pengalaman mengelola unit usaha di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, sosial, hingga perhotelan.

"Maka, menjadi tantangan bagi kami jika IUP (izin usaha pertambangan) ini kami manfaatkan melalui badan usaha kami. Kami akan mengelolanya dengan cara saksama dan mengeliminasi hal-hal problematik," ucap Haedar.

Secara khusus, ia berharap Muhammadiyah bisa mengembangkan model reklamasi yang bisa memulihkan kondisi lingkungan area tambang dengan baik.

"Apabila kami pada akhirnya menemukan pengelolaan tambang itu lebih banyak *mafsadat*-nya, artinya banyak keburukannya untuk lingkungan sosial, lingkungan hidup, dan berbagai aspek lainnya, kami juga secara *gentleman* dan bertanggung jawab untuk mengembalikan IUP," ujarnya.

Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti menambahkan, pengembangan tambang oleh Muhammadiyah diusahakan menjadi model usaha *not for profit*. Keuntungan usaha untuk mendukung dakwah dan amal usaha Muhammadiyah serta masyarakat luas.

Untuk mengelola tambang, lanjut Mu'ti, Muhammadiyah telah membentuk tim pengelola tambang Muhammadiyah yang diketuai Ketua PP Muhammadiyah Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Industri Halal Muhadjir Effendy dengan Muhammad Sayuti selaku sekretaris.

Muhammadiyah juga akan membentuk badan usaha untuk mengelola tambang.

Di sisi lain, Mu'ti menyatakan belum bisa memastikan di mana wilayah tambang yang akan dikelola Muhammadiyah. Hal itu akan dibicarakan lebih lanjut dengan Presiden Joko Widodo dan menteri terkait.

Pada Sabtu (27/7) atau hari pertama penyelenggaraan Konsolidasi Nasional Muhammadiyah, sejumlah aktivis yang tergabung dalam Forum Cik Di Tiro berunjuk rasa. Mereka membentangkan poster dan spanduk kritik terhadap PP Muhammadiyah terkait konsesi tambang dari pemerintah.

"Kami mengingatkan Muhammadiyah untuk menjaga kewarasan dan akal sehat bahwa ormas itu tugasnya menjadi masyarakat sipil, menjadi organisasi yang mengontrol negara dan pemerintah, serta berpihak pada kepentingan warga negara," ujar Masduki, salah seorang inisiator Forum Cik Di Tiro.

Penerimaan terhadap tawaran pengelolaan tambang juga dapat merusak kekuatan alternatif dalam sistem demokrasi, dalam hal ini Muhammadiyah sebagai kekuatan masyarakat sipil. (HRS)